

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa sudah ada sejak manusia ada, sehingga manusia bisa saling mengenal satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa sebagai salah satu alat primer dalam pembentukan masyarakat. Tanpa bahasa, masyarakat tidak akan terwujud, bahasa itu pula yang ikut menentukan perbedaan antara manusia dan binatang.

Masalah kebahasaan di Indonesia tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi beberapa perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat (Pateda, 2001:1). Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, oleh karena itu, tidak perlu heran bahwa terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan manusia, Tarigan dalam (Nugraha, 2005). Hal ini berarti bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya di Desa Malenge yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang berasal dari beberapa negara, maka dari itu budaya pun akan berbeda-beda, oleh karenanya budaya inilah yang akan mempengaruhi bahasa Indonesia itu sendiri. Oleh sebab itu, kaitan antara budaya dan bahasa tidak bisa terlepas antar satu sama lain, karena bahasa adalah bagian dari budaya itu sendiri.

Wilayah Desa Malenge ini memiliki masyarakat yang heterogen dari segi identitas budaya, masyarakat di Desa Malenge terdiri dari masyarakat yang berasal dari suku Bugis, Gorontalo, Bajo, Bobongko dan suku Togean. Keempat karakter budaya yang ada saling mengisi dan menyatu sebagai satu kesatuan sebagai masyarakat disekitar objek wisata di Desa Malenge.

Sekitar 5 tahun silam, pantai sera ini dikenal sebagai tempat istirahat sementara nelayan. Tapi sekarang, Desa Malenge sudah berubah menjadi obyek wisata favorit bagi warga sekitarnya. Di musim libur, pantai dipadati wisatawan lokal, bahkan wisatawan mancanegara. Keluar masuknya wisatawan mancanegara di obyek wisata di Desa Malenge tentu saja memberikan pengaruh bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan cara berbahasa warga sekitar. Sebagian wisatawan mancanegara terdapat dari beberapa negara, Seperti Perancis, Jerman, Itali, Mexico, Belanda, Kroasia, Portugal, hal ini yang membuat masyarakat Malenge berbeda pandangan, karena dalam segi bahasa mereka berbeda dengan bahasa kita, akan tetapi wisatawan mancanegara dari berbagai negara ini tetap menggunakan bahasa Inggris ketika berkomunikasi dengan masyarakat Malenge.

Perkembangan para wisatawan mancanegara dengan cara berbahasa yang berbeda, memberikan persepsi bagi masyarakat Desa Malenge dengan cara wisatawan mancanegara berbahasa yang menggunakan bahasa Inggris. Setiap orang memberikan gambaran atau pandangan yang berbeda mengenai realitas bahasa wisatawan mancanegara yang ada di Desa Malenge, sehingganya masyarakat Desa Malenge mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara yang menggunakan bahasa Inggris, ada juga dari

wisatawan mancanegara yang bisa berbahasa Indonesia. Hal ini memberi kemudahan kepada masyarakat Malenge, keberadaan wisatawan seperti ini membuat masyarakat tidak merasa bosan dalam berkomunikasi.

Adapun faktor-faktor yang didapatkan oleh masyarakat Malenge ketika berkomunikasi, yaitu ketika wisatawan mancanegara berkomunikasi dalam berbahasa Inggris, seperti halnya ketika wisatawan mancanegara berkomunikasi yang menanyakan sesuatu dalam bahasa Inggris kebanyakan masyarakat salah dalam mengartikanya, karena wisatawan mancanegara dalam berkomunikasi dengan masyarakat Desa Malenge intonasinya terlalu cepat saat berbicara. Hal ini menggambarkan bahwa keadaan masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara dengan menggunakan bahasa Inggris. Sehingga penafsiran masyarakat Desa Malenge terhadap pesan yang disampaikan wisatawan tidak ketemu dan dapat menimbulkan persepsi negatif.

Atas dasar inilah, maka penulis mengajukan judul untuk dikaji secara ilmiah yaitu “Persepsi Masyarakat Terhadap Bahasa Wisatawan Mancanegara di Desa Malenge Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kenyataan yang terdapat dalam latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa aspek yang berhubungan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Bahasa Wisatawan Mancanegara di Desa Malenge Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una sebagai berikut.

- 1) Tanggapan masyarakat Desa Malenge tentang bahasa wisatawan mancanegara yang berbeda-beda.
- 2) Sikap masyarakat Desa Malenge saat melakukan komunikasi dengan wisatawan mancanegara ada yang positif ada yang negatif.
- 3) Terdapat berbagai bahasa yang digunakan wisatawan mancanegara dalam berkomunikasi dengan masyarakat Desa Malenge.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan dalam penelitian penelitian ini hanya dibatasi pada, (1) bahasa yang digunakan wisatawan mancanegara dalam berkomunikasi dengan masyarakat Desa Malenge, (2) persepsi masyarakat terhadap bahasa yang digunakan oleh wisatawan mancanegara dalam berkomunikasi di Desa Malenge.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa saja bahasa yang digunakan wisatawan mancanegara dalam berkomunikasi dengan masyarakat Desa Malenge?
- 2) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap bahasa yang digunakan oleh wisatawan mancanegara dalam berkomunikasi di Desa Malenge?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk memperoleh gambaran tentang bahasa yang digunakan wisatawan mancanegara dalam berkomunikasi dengan masyarakat Desa Malenge.
- 2) Untuk mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap bahasa yang digunakan oleh wisatawan mancanegara dalam berkomunikasi di Desa Malenge.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif antara lain sebagai berikut.

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia tentang fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia.
- 2) Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya.
- 3) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada Pemerintah dan Masyarakat Desa Malenge.

### **1.7 Definisi Operasional**

Dalam bagian ini di uraikan beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian. Uraian ini di lakukan dengan maksud agar tidak terjadi kesalahan

pemahaman terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rema muda, karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, pendidik dan terdidik.
- 2) Bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh wisatawan mancanegara untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat Desa Malenge Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-una maupun sesama wisatawan mancanegara.
- 3) Masyarakatan Desa malenge Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-una yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh wisatawan mancanegara yang ada di Desa Malenge dalam berkomunikasi dengan masyarakat maupun sesama wisatawan mancanegara.
- 4) Wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang dari berbagai negara seperti Amerika, Spanyol, Austria, Belanda, ke Desa Malenge Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-una baik yang menetap maupun yang tidak.

Berdasarkan beberapa defenisi operasional yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu sehingganya akan melahirkan bahasa yang berwujud bunyi dihasilkan oleh bicara manusia itu sendiri sehingga dimengerti oleh

orang lain sedangkan Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang di pergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Selain itu juga bahasa dapat diartikan sebagai lambang yang berpola yang tujuannya untuk berkomunikasi, definisi ini terdapat kata-kata kunci, yakni sistem, simbol, terpola, dan komunikasi. dengan kata lain bahasa harus bersistem, bahwa bahasa berwujud lambang, dan bahwa bahasa di gunakan oleh manusia untuk berkomunikasi.